

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki tujuan yang paling mendasar yaitu membentuk manusia menjadi pribadi seutuhnya. Pendidikan dapat memanusiakan manusia. Pendidikan bertujuan membentuk siswa yang dapat memiliki dan menggali pengetahuan secara luas. Maka dari itu, pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dan menjadikan sumber daya manusia berkualitas yang memiliki pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian di masa sekarang dan di masa mendatang. Melalui pendidikan ini, siswa perlu pengetahuan awal dan kemampuan dasar yang baik untuk bekal siswa selanjutnya. Agar tidak terjadi kesulitan belajar pada siswa, siswa perlu dibekali keterampilan membaca untuk menunjang keterampilan – keterampilan lainnya.

Membaca itu untuk membantu siswa mendapatkan informasi yang lebih luas. Sesuai dengan pendapat Anderson (Ulfa et al., 2021), mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan dapat memahami makna bacaan. Tarigan (dalam Hadian et al., 2018) mengemukakan bahwa membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap manusia. Membaca merupakan proses untuk memperoleh informasi, memperluas pengetahuan, dan kunci bagi individu untuk memiliki kehidupan yang efisien dan keterampilan budaya-kognitif yang dilakukan kebanyakan orang setiap hari (Basam & Sulfasyah, 2018; An, 2013; Chotitham & Wongwanich, 2014; Wallot, 2016) Keterampilan dalam belajar membaca membutuhkan kemampuan berbicara yang baik, kemampuan mendengar, kemampuan melihat, pengaruh lingkungan, faktor emosi, dan faktor kecerdasan. Siswa dapat meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan, dan meningkatkan daya ingat dengan membaca. Oleh karena itu, keterampilan membaca adalah keterampilan yang sangat penting dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan, keterampilan membaca merupakan dasar dunia pendidikan.

Kemampuan membaca juga membantu mendapatkan informasi yang terkandung dalam tulisan. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) yang paling penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh semua orang adalah membaca. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa membaca memberikan kesempatan untuk bersenang-senang, memperluas pengetahuan mereka, dan menemukan pesan yang terkandung dalam tulisan. (Basam & Sulfasyah, 2018).

Keterampilan ini memiliki dua fungsi utama di sekolah, yakni sebagai media berbahasa dan sebagai media pengetahuan. *Learning To Read* merupakan fungsi yang pertama yang berorientasi pada siswa kelas rendah sekolah dasar. Anak mengalami perubahan yang pesat, baik dalam segi kognitif, fisik, dan motorik. Dimasa inilah anak perlu dikenalkan berbagai hal, salah satunya mengenai bahasa. Bahasa digunakan untuk melakukan komunikasi pada kehidupan sehari-hari yang dilakukan antar masyarakat. Ketika keterampilan dasar ini gagal diserap baik siswa, siswa akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Kesulitan – kesulitan itu yang harus dapat diminimalisasi oleh guru agar pembelajaran berjalan dengan lancar.

Selama proses belajar, siswa akan mengalami fase-fase di mana mereka dapat belajar dengan lancar, terkadang tidak, dan dapat memahami apa yang dipelajari dengan cepat, tetapi juga akan mengalami kesulitan. Ketika siswa belum dapat membaca, ia tidak akan dapat mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan menyelesaikan pembelajaran yang di berikan guru. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar biasanya memiliki latar belakang yang berbeda-beda, dan beberapa dari mereka hanya bisa membaca dalam satu paragraph, biasanya terjadi pada siswa di Fase A sebagian besar mengalami kesulitan membaca (Rafika et al., 2020). Fase A merupakan fase yang diperuntukkan bagi Pendidikan Sekolah Dasar atau sederajat kelas 1 dan 2. Menurut Teori tentang kelancaran membaca yang dikembangkan oleh Laberge & Samuel. Apabila seseorang mencoba mengartikan pada suatu isi bacaan dengan lancar maka perlu adanya sebuah kemampuan membaca yang baik pula sehingga maksud

dan tujuan yang dibaca akan jelas. Banyak hal yang terjadi di lapangan mengenai permasalahan membaca siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat siswa yang kurang lancar membaca. Hal ini terlihat pada saat siswa ketika sedang membaca mereka terlihat terbata-bata, selain itu siswa ketika membaca satu katanya terlalu lama sehingga terkadang tertinggal oleh pembaca siswa yang lainnya, kesalahan dalam membaca seperti huruf b menjadi d, contohnya duku menjadi buku, ketika sedang belajar membaca kadang lancar, kadang tidak, kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, dan kadang sulit menangkap apa yang di pelajari. Terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang sulit untuk tetap fokus. Dengan kenyataan bahwa setiap siswa memiliki aktivitas belajar dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk memastikan bahwa prestasi belajar siswa akan dipengaruhi oleh masalah tersebut, sangat penting untuk memberikan perhatian khusus dan membuat strategi membaca yang mudah dipahami oleh siswa.

Permasalahan – permasalahan siswa tersebut, didukung oleh penelitiannya sebelumnya. Salah satu masalah yang dihadapi siswa kelas rendah, terutama siswa kelas I, adalah masih terdapat siswa yang perlu bimbingan untuk membaca dengan lancar. Selain itu, belum ada sarana pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan oleh siswa yang belum dapat membaca dengan lancar (Pratama & Hardini, 2022). Selain itu, Masmuah (2019) mengemukakan bahwa sebagian besar siswa kelas II tidak dapat membaca dengan lancar ketika mereka mulai masuk ke bangku kelas II. Faktor-faktor ini berasal dari siswa sendiri, seperti kecerdasan, minat, dan metode belajar, serta faktor-faktor dari luar siswa, seperti lingkungan siswa, fasilitas pembelajaran, dan metode pembelajaran. Menurut Sawiyah (2019), masalah membaca lancar termasuk penggunaan metode yang tidak sesuai, penggunaan alat peraga yang tidak menarik, dan kurangnya perhatian, kurangnya perhatian dari orang tua, dan kurangnya latihan yang dilakukan oleh siswa. Menurut Mayana (2015) kesulitan siswa dalam membaca lancar yaitu kesulitan ini disebabkan masih banyak kata-kata yang belum dikenal dan kurangnya penggunaan alat peraga. Menurut yang dinyatakan oleh Pramesti (2018), ada sejumlah masalah yang dihadapi siswa dalam membaca, dengan beberapa nilai yang di bawah nilai rata-

rata. Hal ini dikaitkan dengan fakta bahwa beberapa siswa yang masih lambat dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam membaca.

Peneliti akan memberi tahu anak-anak tentang media animasi berkaitan dengan masalah ini. Penggunaan alat atau media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga dapat memengaruhi minat dan keinginan siswa untuk belajar dan bahkan dapat berdampak pada motivasi siswa (Dewi & Handayani, 2021). Media animasi ini cocok digunakan untuk siswa kelas rendah di sekolah dasar dan menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat dengan mudah dan cepat belajar membaca. Selain itu, media animasi ini juga dapat memusatkan perhatian siswa dengan adanya sajian gambar dan huruf yang menarik sehingga siswa fokus pada pembelajaran. Dengan media animasi ini juga siswa dapat mengenal perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Media dapat memberikan pesan kepada siswa atau menghubungkan guru dengan siswa. Animasi identic dengan gambar, tetapi dapat dibuat melalui media seperti foto atau objek (Sukiyasa & Sukoco, 2013; Nurjanah et al., 2018). Media animasi dapat memaparkan sesuatu yang rumit atau kompleks dengan cara yang dapat dijelaskan hanya dengan gambar dan kata-kata. Dengan cara ini, animasi dapat digunakan untuk menjelaskan suatu materi yang secara nyata tidak dapat dilihat oleh mata tetapi dapat digambarkan melalui visualisasi. Siswa tertarik dengan berbagai bentuk animasi karena media animasi memiliki banyak warna cerah dan berbagai karakter animasi.

Sejalan dengan uraian diatas penelitian ini bermaksud mengembangkan media animasi. Sebagai pembeda dengan penelitian penlitian yang lain, penelitian ini menambahkan konsep lokal wisdom sebagai bentuk novelty dari kebaruan yang akan dikembangkan. Media animasi ini memiliki banyak keuntungan, seperti memungkinkan guru menyajikan informasi tentang proses yang rumit, memungkinkan penggabungan elemen audio dan visual, dan membutuhkan kreativitas dan keterampilan yang cukup untuk mendesain animasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan menarik perhatian siswa, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan di latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan media animasi berbantuan media motion grafik untuk kelancaran membaca siswa Fase A?
2. Bagaimana langkah pengembangan media animasi berbantuan media motion grafik untuk kelancaran membaca siswa Fase A?
3. Bagaimana kelayakan media animasi berbantuan media motion grafik untuk kelancaran membaca siswa kelas Fase A?
4. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap produk media animasi berbantuan media motion grafik?
5. Bagaimana dampak media animasi berbantuan media motion grafik untuk kelancaran membaca siswa Fase A?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui rancangan media animasi berbantuan media motion grafik untuk kelancaran membaca siswa kelas I SD.
2. Untuk mengetahui langkah pengembangan media animasi berbantuan media motion grafik untuk kelancaran membaca siswa kelas I SD.
3. Untuk mengetahui kelayakan media animasi berbantuan media motion grafik untuk kelancaran membaca siswa kelas I SD.
4. Untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap produk media animasi berbantuan media motion grafik.
5. Untuk mengetahui dampak media animasi berbantuan media motion grafik untuk kelancaran membaca siswa kelas I SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, diharapkan bahwa peneliti ini akan memberikan manfaat langsung dan tidak langsung bagi pendidikan. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ketika akan melakukan pembelajaran dan menambah wawasan dan pengalaman guru beserta siswa tentang pengembangan media pembelajaran.

2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk kelancaran membaca siswa dengan menggunakan media animasi berbasis *local wisdom*.
3. Bagi penulis, penelitian ini sebagai refleksi peneliti dalam mengembangkan media serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat melalui pengembangan media animasi berbasis *local wisdom*.
4. Bagi peserta didik, mempermudah peserta didik untuk memahami dan melancarkan kemampuannya dalam membaca.

1.5 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi ini terbagi menjadi 5 bab yaitu;

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan menjelaskan mengenai teori – teori pendukung yang berhubungan dengan pengembangan media animasi berbasis lokal wisdom untuk kelancaran membaca siswa sekolah dasar.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang akan digunakan untuk pengembangan media animasi berbasis lokal wisdom untuk kelancaran membaca siswa sekolah dasar.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan dan pembahasan, merupakan penjelasan desain produksi media, hasil validasi, hasil tes keterampilan membaca lancar dan tanggapan responden serta dampak produk terhadap kemampuan membaca lancar.

BAB V Simpulan, Implikasi Dan Rekomendasi

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi secara keseluruhan yang diperoleh dari hasil analisis dan perancangan pengembangan media animasi berbasis *local wisdom* untuk kelancaran membaca siswa sekolah dasar.